

ANALISIS TINDAK TUTUR PEDAGANG DAN PEMBELI DI PASAR PEMANGKAT KABUPATEN SAMBAS

Sutrisno. Hotma Simanjuntak. Djon Lasmono

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untan

Email : trizprimus@autlook.com

Abstrak: tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tindak tutur pedagang dan pembeli di pasar Pemangkat Kabupaten Sambas. Metode yang digunakan dalam ini adalah metode deskriptif. Bentuk penelitian ini adalah kualitatif. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan tehnik simak. Data disimak dengan menggunakan bantuan alat rekam dan catatan. Sementara itu, analisis data yang digunakan adalah melalui kriteria penentu bentuk tindak tutur. Berdasarkan analisis hasil penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut. (1) Tindak tutur yang ditemukan dalam komunikasi antara penjual dan pembeli di pasar Pemangkat Kabupaten Sambas yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi. (2) Jenis tindak tutur lokusi yaitu lokusi pernyataan, lokusi perintah dan lokusi pertanyaan. (3) Jenis tindak tutur ilokusi yaitu asertif, direktif, komisif dan ekspresif. Dalam komunikasi antara penjual dan pembeli di pasar Pemangkat Kabupaten Sambas tidak ditemukan jenis deklarasi. Hal tersebut disebabkan tidak ditemukan bentuk tuturan yang menghubungkan isi tuturan dengan kenyataan. 4) Jenis tindak tutur perlokusi yaitu perlokusi verbal dan perlokusi verbal Nonverbal.

Kata kunci: Tindak Tutur, Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi

Abstrak: tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tindak tutur pedagang dan pembeli di pasar Pemangkat Kabupaten Sambas. Metode yang digunakan dalam ini adalah metode deskriptif. Bentuk penelitian ini adalah kualitatif. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan tehnik simak. Data disimak dengan menggunakan bantuan alat rekam dan catatan. Sementara itu, analisis data yang digunakan adalah melalui kriteria penentu bentuk tindak tutur. Berdasarkan analisis hasil penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut. (1) Tindak tutur yang ditemukan dalam komunikasi antara penjual dan pembeli di pasar Pemangkat Kabupaten Sambas yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi. (2) Jenis tindak tutur lokusi yaitu lokusi pernyataan, lokusi perintah dan lokusi pertanyaan. (3) Jenis tindak tutur ilokusi yaitu asertif, direktif, komisif dan ekspresif. Dalam komunikasi antara penjual dan pembeli di pasar Pemangkat Kabupaten Sambas tidak ditemukan jenis deklarasi. Hal tersebut disebabkan tidak ditemukan bentuk tuturan yang menghubungkan isi tuturan dengan kenyataan. 4) Jenis tindak tutur perlokusi yaitu perlokusi verbal dan perlokusi verbal Nonverbal.

Kata kunci: Tindak Tutur, Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi

Ilmu tentang bahasa memiliki banyak lingkupnya antara lain sintaksis, pragmatik, sosiolinguistik, dan lain-lain. Begitu banyak bidang ilmu linguistik kali ini peneliti mencoba memfokuskan salah satu penelitian dalam linguistik yaitu pragmatik.

Pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu tata bahasa yang berkaitan erat dengan tindak tutur. Konteks dalam suatu tindak tutur ini memiliki peran yang sangat penting. Konteks dalam suatu situasi yang berbeda akan memengaruhi makna sebuah tindak tutur yang sama. Jadi, penggunaan bahasa dapat mempengaruhi maksud dan tujuan dari tindak tutur yang disampaikan oleh pelaku tindak tutur.

Di dalam ilmu pragmatik, bahasa diteliti tidak lepas dan harus sesuai dengan konteks bahasa yang dimaksud. Ketika seseorang berkomunikasi, ia juga harus melihat situasi saat berbicara dan serta unsur-unsur yang terdapat dalam situasi tutur. Subyano (1992:1) mendefinisikan unsur-unsur yang terdapat dalam tindak tutur dan kaitannya dengan bentuk dan pemilihan ragam bahasa, antara lain siapa berbicara, dengan siapa berbicara, tentang apa, dengan jalur apa, dan ragam bahasa yang mana.

Tindak tutur terdapat dalam komunikasi bahasa. Tindak tutur merupakan produk dari suatu ujaran dari kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan satuan terkecil dari komunikasi bahasa yang menentukan makna kalimat. Seorang penutur yang ingin mengemukakan sesuatu kepada mitra tutur, maka yang ingin dikemukakannya itu adalah makna atau maksud kalimat. Cara penyampaian makna atau maksud, penutur harus mempertimbangkannya dalam wujud tindak tutur.

Maksud dalam tindak tutur perlu dipertimbangkan berbagai kemungkinan tindak tutur harus sesuai dengan posisi penutur, situasi penutur, dan kemungkinan struktur yang ada dalam bahasa itu. Penutur cenderung menggunakan bahasa yang seperlunya dalam berkomunikasi. Pemilihan kata oleh penutur lebih mengarah pada bahasa yang komunikatif. Melalui konteks situasi yang jelas suatu peristiwa komunikasi dapat berjalan dengan lancar.

Tindak tutur terbagi dari tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak perlokusi. Tindak tutur lokusi merupakan tindak mengucapkan sesuatu dengan kata dan kalimat sesuai dengan makna di dalam kamus dan menurut kaidah sintaksisnya. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi daya ujar. Wijana (1996:18) menyatakan tindak tutur ilokusi dapat didefinisikan sebagai tindak tutur yang bersifat untuk menginformasikan sesuatu dan melakukan sesuatu. Sedangkan tindak tutur perlokusi merupakan tindak yang menumbuhkan pengaruh (*effect*) kepada mitra tutur.

Sebuah tuturan yang dihasilkan oleh penutur pasti mempunyai maksud dan fungsi. Tuturan bisa digunakan oleh siapa saja dan di mana saja, dari situasi formal maupun nonformal dan dari tempat menuntut ilmu sampai tempat mencari nafkah seperti di sekolah, kantor, pasar, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih pasar sebagai obyek penelitian. Pasar merupakan tempat berkumpulnya penjual dan pembeli untuk melakukan interaksi jual-beli. Sarana yang digunakan dalam melakukan transaksi adalah

bahasa. Dengan digunakannya bahasa, penjual dan pembeli dapat melakukan interaksi tawar-menawar.

Peristiwa tindak tutur dalam wacana pedagang dan pembeli di pasar mempunyai peranan yang sangat penting, yaitu menyampaikan maksud dan tujuan dari duabelah pihak. Penjual dan pembeli sama-sama menggunakan bahasa sebagai sarana untuk menyampaikan maksud agar tercapainya kesepakatan. Interaksi antara penjual dan pembeli di pasar Pemangkat menggunakan bahasa melayu sebagai alat komunikasi disebut dengan peristiwa tindak tutur.

Pasar Pemangkat dijadikan lokasi penelitian, karena pasar pemangkat adalah pasar yang sering dikunjungi oleh masyarakat yang tinggal di dalam kota Pemangkat, maupun di luar kota Pemangkat seperti masyarakat Jawai, Tebas, Salatiga dan masyarakat lainnya yang ada di Kabupaten Sambas, serta penelitian di pasar Pemangkat masih belum pernah ada yang melakukan penelitian tidak tutur di pasar ini. Suatu hal yang sangat penting juga alasan mengapa pasar Pemangkat dijadikan obyek penelitian karena mayoritas bahasa yang digunakan adalah bahasa Melayu, sehingga peneliti lebih mudah memahami tindak tutur yang diujarkan.

Letak Wilayah pasar Pemangkat sangat strategis, selain letaknya di tengah kota sehingga dekat dengan pemukiman masyarakat, selain itu juga pasar Pemangkat terletak dekat dengan pelabuhan. Kecamatan Pemangkat terletak di sebelah timur ibu kota Kabupaten Sambas. Secara administratif batas wilayah Kecamatan Pemangkat di sebelah utara adalah Kecamatan Jawai dan di sebelah selatan Kecamatan Salatiga, sedangkan di sebelah barat Kecamatan Semparuk dan di sebelah timur adalah Laut Natuna.

Pasar Pemangkat terbagi menjadi dua bagian wilayah, yakni pasar bagian dalam dan pasar bagian luar. Pasar bagian dalam lebih banyak menjual berbagai keperluan dapur rumah tangga seperti sayur-sayuran, ikan, ayam, daging sapi, dan lain-lain. Sedangkan pasar bagian luar lebih banyak toko yang menjual pakaian, ATK, rumah makan, sendal/sepatu, kain, dan lain-lainnya.

Selain itu juga, interaksi penjual dan pembeli di pasar Pemangkat tidak hanya pada siang hari, tetapi juga malam hari. Pada malam hari lebih banyak gerobak untuk menjual air kopi dan aneka makanan yang terletak di depan toko sepanjang pinggir jalan pasar. Dengan hal tersebut pasar Pemangkat dijuluki sebagai pasar yang tiada matinya oleh masyarakat Kabupaten Sambas.

Penelitian memilih tindak tutur penjual dan pembeli di pasar Pemangkat sebagai subyek penelitian karena penelitian ini adalah penelitian pertama yang belum pernah diteliti pada penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa penggunaan tindak tutur dalam interaksi jual-beli di pasar Pemangkat.

METODE

Metode yang digunakan dalam ini adalah metode deskriptif. Dengan data yang diperoleh dianalisis dan diuraikan menggunakan kata-kata ataupun kalimat bukan dalam bentuk angka atau mengadakan perhitungan. Menurut Nawawi (2012: 67) metode deskriptif merupakan prosedur untuk memecahkan masalah

yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Djajasudarma (2006:16). Ia mengatakan bahwa deskripsi merupakan gambaran ciri-ciri data secara akurat sesuai dengan sifat alamiah data itu sendiri.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang berupa bentuk-bentuk verbal bahasa yaitu berupa tuturan-tuturan dari penjual dan pembeli di pasar Pemangkat. Sesuai dengan pendapat Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012:4), penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Data dalam penelitian ini tindak tutur yang diperoleh dari peristiwa tutur pedagang dan pembeli dalam peristiwa interaksi jual-beli di pasar Pemangkat. Hal ini sejalan dengan Mashun (2012:17) bahwa data merupakan kata-kata yang di dalamnya terdapat obyek penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini adalah peristiwa berbahasa atau peristiwa tutur pedagang dan pembeli yang melakukan interaksi di pasar Pemangkat. Pasar Pemangkat ini adalah pasar umum yang setiap harinya ramai dikunjungi masyarakat Pemangkat untuk melakukan transaksi jual-beli.

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Sesuai dengan pendapat Ibrahim (1993:208) data yang digunakan dalam sajian ini dikumpulkan melalui observasi, pembuatan catatan (*note-taking*) dan perekaman. Observasi yang dimaksud adalah peneliti terjun langsung pada objek yang diteliti yakni pasar Pemangkat. Peneliti juga melakukan teknik simak bebas cakap. Peneliti menyimak dan menyadap pembicaraan yang berlangsung antarpengjual dan pembeli di pasar Pemangkat. Perhatian peneliti lebih ditujukan pada bentuk tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi pedagang dan pembeli di pasar Pemangkat. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudaryanto (1988:134) mengemukakan bahwa dia (peneliti) hanya sebagai pemerhati yang dengan penuh minat tekun mendengarkan apa yang dikatakan (dan bukan apa yang dibicarakan) oleh orang-orang yang hanyut dalam proses berdialog. Pembuatan catatan dan rekaman juga sangat diperlukan. Catatan digunakan untuk mencatat konteks atau situasi tutur yang terjadi, sedangkan alat rekaman digunakan untuk merekam tuturan yang diucapkan penjual dan pembeli di pasar Pemangkat.

Alat dalam pengumpulan data penelitian ini adalah manusia, *tipe rekorder*, dan kartu pencatat. Manusia yang dimaksud adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Kedudukan peneliti sebagai instrumen kunci yaitu merupakan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, menganalisis data, menerjemahkan data, dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitian. *Tipe rekorder* untuk merekam ujaran atau tuturan yang dihasilkan dari rekaman. Selain itu, kartu pencatat untuk mencatat hasil tuturan pedagang dan pembeli di pasar Pemangkat.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu, ketekunan pengamatan dan triangulasi. Ketekunan ini dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan pengambilan data di lapangan agar tidak terjadi kekeliruan dan ketidaklengkapan data. Ketekunan ini juga akan

membuat peneliti lebih fokus dalam pencatat data tuturan yang ada pada pedagang dan pembeli di Pasar Pemangkat. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi penyidik dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamatan lainnya untuk keperluan pengecekan kembali drajat kepercayaan data.

Adapun langkah-langkah peneliti dalam analisis data antara lain, *pertama*, Penerjemahan data tuturan yang diujarkan penjual dan pembeli di pasar Pemangkat. *Kedua*, Menganalisis dan menginterpretasikan tindak tutur penjual dan pembeli di pasar Pemangkat. *Ketiga*, Berkonsultasi dengan dosen pembimbing I dan pembimbing II. *Keempat*, Membuat simpulan tentang bentuk tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi pedagang dan pembeli di pasar Pemangkat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tindak Tutur 1

S (*Setting and scene*): dialog terjadi pada pukul 13.30 di kios penjualan buah pasar Pemangkat

P (*Participants*) : pihak yang terlibat dalam dialog atau percakapan adalah penjual (perempuan) dan pembeli (perempuan) di kios milik buk Rusidah

E (*End*) : maksud tuturan dalam dialog yaitu jual beli buah

A (*Arc sequences*) : bentuk percakapan adalah jual beli

K (*Key*) : nada yang digunakan pada percakapan cenderung santai dan akrab

I (*Instrumentalities*) : jalur bahasa yang digunakan adalah jalur lisan

N (*Norm*) : percakapan antara penjual dan pembeli mengacu pada tanya-jawab mengenai buah dalam penafsiran harga, kualitas buah, dan jenis buah

G (*Genres*) : percakapan mengacu pada bentuk dialog

penjual ᵀψο βυ/ σεμᵅNκᵂ μαδυ
'ini buk semangka madu'

pembeli ᵀμανισ κᵂ το/ ᵂ
'Manis tidak ini?'

penjual ᵀναμεη ᵂ φυᵅ/ σεμᵅNκᵂ μαδυ, μᵅνισλαη βυ/
'namanya juga semangka madu, manislah buk

pembeli ᵀβεραπᵂ λαη σεκᵂ λο το/
'berapalah satu kilo ini?'

penjual ᵀλιμᵀᵅ/ ριβᵀ φυᵅ βᵂ
'lima ribu sajalah'

pembeli ᵀπιλᵀᵂηκανλαη ψᵅN σαδαN———— σαδαN βασᵀᵅρη ᵂ
'pilihkanlah yang berarnya sedang'

penjual ᵀψᵅN ιτᵀᵅ/ βολεη κᵂ βυ/

	'yang ini boleh tidak buk'
pembeli	Ἰ βεραπε λαη μυν γαψ Ἰε 'berapalah kalau begitu'
penjual	Ἰ σαψε τιμβαN βυ/ ι, δυΩα/ κε λο αν Ἰαμ ον βυ/ 'saya timbang ya buk, dua kilo enam ons buk'
Pembeli	Ἰ βεραπε ψε 'barapa itu?
penjual	Ἰ δυ Ωα/ βαλ Ἰασ ριβ Ἰυ σεταN Ἰαη 'dua belas ribu setengah'
pembeli	Ἰ σε πυ λ Ἰοαη ριβ Ἰβυ δαη βε ι 'sepuluh ribu saja ya?'
	(tersenyum)
penjual	Ἰ δααν βισ Ἰε βυ/, ψα/ τιπ Ἰισ untu Nη ε to/ bε , δυ Ωα/ bal Ἰas rib Ἰu ja/ lah 'tidak bisa buk, ini untungnya tipis, dua belas ribu saja lah (menggelengkan kepala dan tersenyum)
pembeli	Ἰ βολε η λαη μυν γαψ Ἰε 'bolehlah kalau begitu'
	(mengambil buah semangka dan memberikan uang)
penjual	Ἰ μα/κασε η 'terimakasih'
pembeli	Ἰ ιψε 'iya'

Analisis

Percakapan di atas merupakan wujud tindak tutur karena adanya interaksi dalam tuturan atau percakapan antara penjual dan pembeli. Penjual dan pembeli menggunakan bahasa Melayu Sambas dalam berinteraksi khususnya dalam tawar-menawar. Interaksi tersebut terjadi disuatu tempat yakni pada kios penjualan buah di pasar Pemangkat. Komunikasi tersebut memiliki konteks yakni interaksi jual-beli buah. Sesuai dengan konteks percakapan di atas, maka setiap kata atau kalimat mengandung maksud atau tujuan yang ingin disampaikan.

1. Bentuk Lokusi

a. Bentuk Pernyataan (deklaratif)

pembeli Ἰ βεραπε λαη μυν γαψ Ἰε
'berapalah kalau begitu'

penjual Ἰ σαψε τιμβαN βυ/ ι, δυΩα/ κε λο αν Ἰαμ ον βυ/
'saya timbang ya buk, dua kilo enam ons buk'

Kalimat σαψε τιμβαN βυ/ ι, δυΩα/ κε λο αν Ἰαμ ον βυ/ 'saya timbang ya buk, dua kilo enam ons buk' merupakan tuturan penjual untuk menyatakan akan menimbang dan menyatakan berat buah

semangka dua kilo enam ons kepada pembeli. Dengan demikian lawan tutur yakni pembeli dapat menaruh perhatian.

b. Bentuk Pertanyaan (interogatif)

pembeli ἤ μανισ κε το/ ε
'manis tidak'

penjual ἤ ναμεν ε φυα/ σεμανκε μαδυ, μανισλαη βυ/
'namanya juga semangka madu, manislah buk'

Kalimat μανισ κε το/ ε 'manis tidak' merupakan tuturan untuk menanyakan apakah rasa buah semangka manis atau tidak. Dengan demikian penjual memberikan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan tersebut.

pembeli ἤ βεραπε λαη σεκε λο το/
'berapa satu kilonya?'

penjual ἤ λιμ ἤ α/ ριβ ἤ φα/ βε
'lima ribu sajalah'

Kalimat βεραπε λαη σεκε λο το/ 'berapa satu kilonya?' merupakan tuturan untuk menanyakan harga semangka perkilo. Dengan demikian penjual memberikan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan tersebut.

c. Bentuk Perintah (imperaktif)

Pembeli

ἤ πιλ ἤ ηκανλαη ψαΝ σαδαΝ ——— σαδαΝ βασ ἤ αρη ε
'pilihkanlah yang berarnya sedang'

penjual ἤ ψαΝ ιτ ἤ ο/ βολεη κε βυ/
'yang ini boleh tidak buk'

kalimat

πιλ ἤ ηκανλαη ψαΝ σαδαΝ ——— σαδαΝ βασ ἤ αρη ε 'pilihkanlah yang berarnya sedang' merupakan kalimat perintah yang dituturkan pembeli agar penjual memberikan tanggapan berupa tindakan atau perbuatan yang diinginkan yaitu memilihkan semangka dengan ukuran yang sedang.

2. Bentuk Ilokusi

a. Asertif

pembeli ἤ μανισ κε το/ ε
'Manis tidak ini?'

penjual ἤ ναμεν ε φυα/ σεμανκε μαδυ, μανισλαη βυ/
'namanya juga semangka madu buk, manislah buk'

Kalimat ναμεν ε φυα/ σεμανκε μαδυ, μανισλαη βυ/ 'namanya juga semangka madu buk, manislah buk' adalah kalimat yang dituturkan penjual sebagai untuk menjelaskan semangka yang dijual

manis karena dari nama semangkanya adalah semangka madu. Dalam kalimat tersebut penjual mengklaim (*claiming*) bahwa semangka madu sudah pasti rasanya manis.

b. Direktif

penjual \uparrow δυ Ωα/ βαλ \uparrow ασ ριβ \uparrow υ σεταN \uparrow αη
 'dua belas ribu setengah'

Pembeli \uparrow σΕ πυ λ \uparrow οαη ριβ \uparrow βυ δαη βΕ ι
 'sepuluh ribu saja ya?'

Kalimat σΕ πυ λ \uparrow οαη ριβ \uparrow βυ δαη βΕ ι 'sepuluh ribu saja ya?' tersebut merupakan permohonan (*requesting*) penjual kepada lawan tuturnya yaitu pembeli. Pembeli memberikan permohonan agar semangka yang ingin dibeli tersebut harganya sepuluh ribu saja.

c. Ekspresif

penjual \uparrow μα/κασΕ η
 'terimakasih'

Ucapan tersebut merupakan ungkapan terimakasih (*thanking*) dari penjual kepada pembeli atas pembelian dagangan buahnya.

d. Komisif

penjual \uparrow ψο βυ/ σεμαNκΕ μαδυ
 'ini buk semangka madu'

Kalimat tersebut adalah penawaran (*offering*) sesuatu yaitu semangka dengan jenis semangka madu kepada pembeli.

e. Deklarasi

Dalam percakapan di atas tidak terdapat tuturan bentuk deklarasi.

3. Bentuk Perlokusi

pembeli \uparrow σΕ πυ λ \uparrow οαη ριβ \uparrow βυ δαη βΕ ι
 'sepuluh ribu saja ya?' (tersenyum)

penjual \uparrow δααν βισ \uparrow Ε βυ/, ψα/ τιπ \uparrow ις unto Nη Ε to/ bΕ , δυ Ωα/
 bal \uparrow as rib \uparrow u ja/ lah
 'tidak bisa buk. utungnya tipis, dua belas ribu sajalah'
 (menggelengkan kepala dan membalas senyum)

Kalimat δααν βισ \uparrow Ε βυ/, ψα/ τιπ \uparrow ις unto Nη Ε to/ bΕ , δυ Ωα/bal \uparrow as rib \uparrow u ja/ lah 'tidak bisa buk. utungnya tipis, dua belas ribu sajalah' dituturkan penjual sebagai penolakan terhadap tawaran harga pembeli : δααν βισ \uparrow Ε βυ/'tidak bisa buk'. Namun penolakan tersebut tidak sampai disitu saja, penjual juga memberikan alasan ψα/ τιπ \uparrow ις unto Nη Ε to/ bΕ , δυ Ωα/ bal \uparrow as rib \uparrow u ja/ lah 'utungnya tipis, dua belas ribu sajalah' dengan maksud untung semangka yang dijual hanya sedikit dan penjual menawarkan harga dua belas ribu rupiah saja.

Alasan yang dituturkan penjual memberikan keyakinan kepada penjual untuk membeli semangka yang dijual. Pembeli menerima alasan tersebut : βολε η λαη μυν γαψ \uparrow Ε 'bolehlah kalau begitu' (menggambil semangka dan memberikan uang).

Berdasarkan analisis di atas yaitu dialog penjual buah dan pembeli, dapat dicermati terjadi prinsip-prinsip tutur. Prinsip-prinsip tutur dari interaksi penjual dan pembeli yaitu prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan. Dengan prinsip kerja sama menjadikan penjual buah dan pembeli saling memahami maksud tutur yang diujarkan sehingga komunikasi mengenai harga semangka dan jenis semangka berjalan dengan baik dan lancar, serta prinsip kesantunan khususnya maksim kemufakatan menjadikan penjual buah dan pembeli dapat berinteraksi dengan baik, pembeli membeli semangka yang dijual dengan jenis semangka madu dan dengan harga yang telah ditawarkan penjual.

Tindak tutur 2

S (Pitting and scene) : dialog terjadi pada pukul 10.30 di kios penjualan buah pasar Pemangkat

- P (Participants)** : pihak yang terlibat dalam dialog atau percakapan adalah penjual (laki-laki) dan pembeli (perempuan) di kios milik pak Long Dolah
- E (End)** : maksud tuturan dalam dialog yaitu jual beli buah
- A (Arc sequences)** : bentuk percakapan adalah jual beli
- K (Key)** : nada yang digunakan pada percakapan cenderung santai
- I (Instrumentalities)** : jalur bahasa yang digunakan adalah jalur lisan
- N (Norm)** : percakapan antara penjual dan pembeli mengacu pada tanya-jawab mengenai buah dalam penafsiran harga dan jenis buah
- G (Genres)** : percakapan mengacu pada bentuk dialog

- | | |
|---------|---|
| pembeli | Ἰ πῖσῤῥᾱN ᾱπἔ το/ ἔ
'pisang apa ini?' |
| penjual | Ἰ πῖσῤῥᾱN ροτᾱν
'pisang rotan' |
| pembeli | Ἰ πῖσῤῥᾱN ροτᾱν. μὲν ψᾱN ἰτῤῥ/ σ῔ικῤῥᾱτ β῔ραπἔ
'pisang rotan, kalau yang ini satu ikat berapa?' |
| penjual | Ἰ ἰψἔ λιμῤῥᾱ/ ρῖβῤῥ. Ἀνῤῥᾱ ἰκῤῥᾱτ δῤῥ αῤῥ πῤῥ λῤῥῤ
'iya lima ribu, enam ikat dua puluh' |
| pembeli | Ἰ λιμῤῥᾱκ βᾱλῤῥᾱσ σᾱῤῥ δᾱπατ κυρῤῥᾱN κἔ
'lima belas, tidak bisa kurang ya?' |
| penjual | Ἰ δᾱῤῥ δᾱπατ. μαῤῥῤᾱλ δᾱτᾱNῥ ἔ δε/ δᾱρι σῤNκαῤῥᾱN ψἔ
'tidak bisa, mahal datangnya dek dari singkawang'
(mengeleng dan menatap pembeli berusaha untuk menjelaskan) |
| pembeli | Ἰ ᾱμβ῔κ σἔικῤῥᾱτ φαῤῥ παῤῥ
'ambilkan satu ikat jak pak'
(menunjuk angka satu pada jarinya) |

penjual	ᵀοη ιψε, πισᵀαΝ λαιΝ δααν κ, το/ φα/ κΞ 'oh iya, yang pisang yang lain tidak ya, ini saja ya?
pembeli	ᵀδα ᵀν πα/ 'tidak pak'
penjual	ᵀοη ιψΞ, μα/κασΞ η 'oh iya, terimakasih
pembeli	ᵀσαμΞ σαμΞ 'sama-sama'

Analisis

Percakapan di atas merupakan wujud tindak tutur karena adanya interaksi dalam tuturan atau percakapan antara penjual dan pembeli. Penjual dan pembeli menggunakan bahasa Melayu Sambas dalam berinteraksi khususnya dalam tawar-menawar. Interaksi tersebut terjadi disuatu tempat yakni pada kios penjualan buah di pasar Pemangkat. Komunikasi tersebut memiliki konteks yakni interaksi jual-beli buah. Sesuai dengan konteks percakapan di atas, maka setiap kata atau kalimat mengandung maksud atau tujuan yang ingin disampaikan.

1. Bentuk Lokusi

a. Bentuk Pernyataan (deklaratif)

penjual ᵀπισᵀαΝ ροταν
'pisang rotan'

Kalimat tersebut adalah pernyataan yang dituturkan penjual untuk memberikan pernyataan jenis pisang yang dijual atau pisang yang ditanyakan pembeli.

b. Bentuk Pertanyaan (interogatif)

pembeli ᵀπισᵀαΝ απΞ το/ Ξ
'pisang apa ini?'
penjual ᵀπισᵀαΝ ροταν
'pisang rotan'

Kalimat πισᵀαΝ απΞ το/ Ξ 'pisang apa ini?' yang dituturkan pembeli tersebut adalah pertanyaan untuk menanyakan jenis pisang yang dijual. Dengan pertanyaan tersebut, lawan tutur atau penjual dapat memberikan jawaban yang sesuai.

Pembeli ᵀπισᵀαΝ ροταν. μυν ψαΝ ιτᵀο/ σεικᵀατ βεραπΞ
'pisang rotan. Kalau yang ini berapa satu ikat?'

Tuturan tersebut menanyakan harga pisang yang dimaksud atau yang ditunjuk : ...μυν ψαΝ ιτᵀο/ σεικᵀατ βεραπΞ 'kalau yang ini berapa satu ikat?'

c. Bentuk Perintah (imperaktif)

Pembeli ᵀαμβεκαν σεικᵀατ πα/
'ambil satu pak'

2. Bentuk Ilokusi

Kalimat $\iota\psi\epsilon\ \lambda\iota\mu\]\alpha/\ \rho\iota\beta\]\nu.\ \text{A}\nu\]\alpha\mu\ \iota\kappa\]\alpha\tau\ \delta\upsilon\ ^w\ \alpha/\ \pi\omega\ \lambda\]\omicron\eta$ 'iya lima ribu, enam ikat dua puluh' merupakan tuturan penjual untuk meawarkan sesuatu (*offering*) yaitu harga pisang satu ikat lima ribu, tetapi kalau beli enam ikat dua puluh ribu saja. Penjual menawarkan potongan harga.

e. Deklarasi

Dalam percakapan di atas tidak terdapat tuturan bentuk deklarasi.

3. Bentuk Perlokusi

pembeli ͵λιμ͵ακ βαλ͵ασ σα͵ν δαπατ κυρ͵αΝ κΕ
 'lima belas, tidak bisa kurang ya?'

penjual
 ὁ δὲ ἄπαρ. Μαθαλ δαταΝῆ Ε δε/ δαρι σινκαωαΝ ψΕ
 ‘tidak bisa. Mahal datangnya dek, dari singkawang’
 (mengeleng dan menatap pembeli berusaha untuk menjelaskan)

Kalimat $\delta\alpha\lambda\upsilon\delta\alpha\pi\alpha\tau.$ $\text{Μαχαλ}\delta\alpha\tau\alpha\text{Ν}\eta\text{Ε}\delta\epsilon/\delta\alpha\rho\iota\sigma\iota\text{Ν}\kappa\omega\alpha\text{Ν}\psi\epsilon$ ‘tidak bisa. Mahal datangnya dek, dari singkawang’ adalah tuturan sebagai penjelasan kepada pembeli pembeli sebagai penolakan harga yang ditawarkan pembeli. Penjual beralasan pisang dibeli juga sudah mahal dan pisang dibeli dari luar kota yaitu singkawang. Alasan yang dituturkan penjual tersebut memberikan efek kepada pembeli agar tidak menawar harga pisang dan membeli pisang tersebut. Tuturan tersebut berhasil mempengaruhi penjual karena pembeli menerimanya dengan lanjut bertutur : $\alpha\mu\beta\epsilon\kappa\sigma\epsilon\iota\kappa\lambda\alpha\tau\pi\alpha$ ‘ambil satu ikat pak’.

Berdasarkan analisis di atas yaitu dialog penjual buah dan pembeli, dapat dicermati terjadi prinsip-prinsip tutur. Prinsip-prinsip tutur dari interaksi penjual dan pembeli yaitu prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan. Dengan prinsip kerja sama menjadikan penjual buah dan pembeli saling memahami maksud tutur yang diujarkan sehingga komunikasi mengenai harga buah pisang dan jenis buah pisang berjalan dengan baik dan lancar, serta prinsip kesantunan khususnya maksim kemufakatan menjadikan penjual ikan dan pembeli dapat berinteraksi dengan baik, pembeli membeli buah pisang yang dijual dengan jenis buah pisang yang diinginkan dan dengan harga yang telah ditawarkan penjual.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tindak tutur yang ditemukan dalam komunikasi antara penjual dan pembeli di pasar Pemangkat Kabupaten Sambas yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi. Jenis tindak tutur lokusi yang ditemukan dalam komunikasi penjual dan pembeli di pasar Pemangkat Kabupaten Sambas yaitu lokusi pernyataan, lokusi perintah dan lokusi pertanyaan. Jenis tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam komunikasi antara penjual dan pembeli di pasar Pemangkat Kabupaten Sambas yaitu asertif, direktif, komisif dan ekspresif. Dalam komunikasi antara penjual dan pembeli di pasar Pemangkat Kabupaten Sambas tidak ditemukan jenis deklarasif. Hal tersebut disebabkan tidak ditemukan bentuk tuturan yang menghubungkan isi tuturan dengan kenyataan. Jenis tindak tutur perlokusi yang terdapat dalam komunikasi penjual dan pembeli di pasar

Pemangkat Kabupaten Sambas yaitu perlokusi verbal dan perlokusi verbal Nonverbal.

Saran

Penelitian ini merupakan penelitian permulaan terhadap tindak tutur pedagang dan pembeli di pasar Pemangkat Kabupaten Sambas. Oleh karena itu, diharapkan agar dilakukan penelitian lanjutan yang mengkaji bidang ilmu pragmatik khususnya tindak tutur. Beberapa catatan berikut yang perlu diperhatikan oleh penelitian selanjutnya pada saat melakukan penelitian. (1) Peneliti mengalami kesulitan dalam penelitian ini untuk menentukan informan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk berkonsultasi dan mengakrabkan diri terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian lebih lanjut. (2) Dari pengamatan, peneliti menemukan keunikan penjual dan pembeli dalam berinteraksi yakni penjual terkadang memakai kode angka jari untuk menyatakan harga, penjual juga terkadang tidak perlu bertanya kepada pembeli terhadap barang yang akan dibeli karena penjual sudah paham terlebih dahulu, dan banyak lagi interaksi lainnya. Dengan demikian peneliti mengharapkan kepada pihak paneliti selanjutnya untuk dapat meneliti keunikan interaksi tersenbut.

DAFTAR RUJUKAN

- Ibrahim, A.S. 1993.*Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik* (M.P.D. Oka: Terjemahan). Jakarta: UI.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mashun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa (Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nababan, P.W.J. 1987. *Pragmatik Teori dan Penerapannya*. Jakarta: Gramedia.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nawawi, Hadari. 2012. *Metode penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Ghadjah Mada University Press
- Subyanto-Nababan, S. U. 1992. *Psikolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta. Depdiklud
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press

Wijana, IDewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi.